

# PENGARUH KEBERADAAN WANITA DI KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT : *AUDIT RISK* DAN *AUDIT EFFORT* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Mardiana Azizah<sup>1)</sup>, Zaitul<sup>2)</sup>, dan Herawati<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : [mardianaazizah@yahoo.com](mailto:mardianaazizah@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [zaitul@bunghatta.ac.id](mailto:zaitul@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>, [hera\\_devopi@yahoo.com](mailto:hera_devopi@yahoo.com)<sup>3)</sup>

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan berperan penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, maka perusahaan *go public* diwajibkan untuk mengaudit dan mengungkapkan laporan keuangannya setiap tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan memiliki karakteristik laporan keuangan yang berkualitas, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami serta memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Maka, perusahaan menunjuk auditor eksternal untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan agar penilaian audit dapat disajikan secara bebas dan tidak memihak.

Pengguna laporan keuangan bergantung pada auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berisi pengungkapan yang diperlukan untuk pengguna laporan keuangan. Auditor menerima *fee* yang disebut sebagai biaya audit atas jasa professional auditor. Akan tetapi, auditor harus mampu mempertahankan independensi dan berpegang teguh pada etika dalam berprofesi meskipun auditor menerima biaya audit dari penugasan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh keberadaan wanita di komite

audit terhadap biaya audit dengan *audit risk* dan *audit effort* sebagai variabel mediasi. Penelitian mengenai biaya audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu [1]–[4]. Namun penelitian sebelumnya jarang menggunakan keberadaan wanita di komite audit sebagai variabel independen serta *audit risk* dan *audit effort* sebagai variabel mediasi.

## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang berjumlah 323 perusahaan. Mengingat tidak semua perusahaan yang sukarela mencantumkan *professional fees* untuk memperoleh data mengenai biaya audit dalam laporan tahunan perusahaan, pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh jumlah sampel 88 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi bertingkat yang mengacu pada prosedur pengujian peran mediator.

Penelitian ini menggunakan biaya audit sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan jumlah biaya audit yang

dibayarkan pada auditor [5]. Keberadaan wanita di komite audit sebagai variabel independen yang diukur dengan persentase jumlah anggota wanita dalam komite audit. Selanjutnya variabel mediasi yaitu *audit risk* dan *audit effort*, *audit risk* diukur dengan menggunakan *current ratio* [6], sedangkan *audit effort* diukur dengan menggunakan jumlah dari persediaan dan piutang kemudian dibagi total asset perusahaan [7].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

Keberadaan wanita di komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [1], [8], [9] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa keberadaan wanita di komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit, yang artinya semakin banyak jumlah anggota wanita di komite audit maka semakin besar biaya audit.

Keberadaan wanita di komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit risk*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [10] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa keberadaan wanita di komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit risk*, yang artinya semakin banyak jumlah anggota wanita di komite audit maka semakin kecil *audit risk*.

Keberadaan wanita di komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit effort*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [11] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa keberadaan wanita di komite audit berpengaruh positif terhadap *audit effort*, yang artinya semakin banyak jumlah anggota wanita di komite audit maka semakin besar *audit effort*.

*Audit risk* berpengaruh negatif terhadap biaya audit, yang artinya semakin tinggi *audit risk* maka biaya audit akan semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [12]–[14] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa *audit risk* berpengaruh

positif terhadap biaya audit, yang artinya semakin besar *audit risk* maka semakin besar biaya audit.

*Audit effort* tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [14], [15] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa *audit effort* berpengaruh positif terhadap biaya audit, yang artinya semakin besar *audit effort* maka semakin besar biaya audit.

*Audit risk* tidak dapat memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [16] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa *audit risk* dapat memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit berpengaruh terhadap biaya audit, sehingga keberadaan wanita di komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit dengan *audit risk* sebagai variabel mediasi.

*Audit effort* tidak dapat memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [1], [11] yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa *audit effort* dapat memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit, sehingga keberadaan wanita di komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit dengan *audit effort* sebagai variabel mediasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita tidak berpengaruh terhadap biaya audit, keberadaan wanita di komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit risk*, keberadaan wanita di komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit effort*, *audit risk* berpengaruh negatif terhadap biaya audit, *audit effort* tidak berpengaruh terhadap biaya audit, *audit risk* tidak dapat memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit dan *audit effort* tidak dapat

memediasi pengaruh keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup penelitian, seperti pada sektor manufaktur dan menambah periode penelitian. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah dan menggunakan variasi variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Aldamen, J. Hollindale, and J. L. Ziegelmayer, "Female Audit Committee Members and Their Influence on Audit Fees," 2016.
- [2] R. N. N. Apandi, "Pengaruh Penerapan Fair Value Non Current Asset Dan Manajemen Pajak Atas Asset Perusahaan Terhadap Fee Audit," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1229–1242, 2016.
- [3] M. Azizah, D. Saputri, M. H. Putri, G. Munasik, and Zaitul, "Kepemilikan Perusahaan dan Biaya Audit," vol. 2, no. Juli, pp. 437–444, 2019.
- [4] R. P. Mulya, H. Herawati, and Y. Darmayanti, "Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Fee Audit, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit," *J. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Bung Hatta*, vol. 16, no. 1, 2020.
- [5] H. Y. Kikhia, "Determinants of Audit Fees : Evidence from Jordan," vol. 4, no. 1, pp. 42–53, 2015.
- [6] A. Ulhaq and M. K. Leghari, "Determinants of Audit Fee in Pakistan," vol. 6, no. 9, pp. 176–189, 2015.
- [7] T. Vuko and M. Cular, "Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis," pp. 81–91, 2014.
- [8] J. Goodwin-Stewart and P. Kent, "Relation between external audit fees , audit committee characteristics and internal audit," vol. 46, pp. 387–404, 2006.
- [9] S. Turley and M. Zaman, "Audit committee effectiveness : informal processes and behavioural effects," vol. 20, no. 5, pp. 765–788, 2007.
- [10] K. Ittonen, J. Miettinen, and S. Vähämaa, "Does Female Representation on Audit Committees Affect Audit Fees?," 2011.
- [11] F. A. Gul, B. Srinidhi, and J. Tsui, "Board Diversity and the Demand for Higher Audit Effort," pp. 1–43, 2008.
- [12] P. Carey, R. Simnett, and G. Tanewski, "Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses," *Audit. A J. Pract. Theory*, vol. 19, 2000.
- [13] J. R. Casterella, J. R. Francis, B. L. Lewis, and P. L. Walker, "Auditor Industry Specialization, Client Bargaining Power, and Audit Pricing," *Audit. A J. Pract. Theory*, vol. 23, no. 1, pp. 123–140, 2004.
- [14] D. A. Simunic, "The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence," *J. Account. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 161–190, 1980.
- [15] B. Jaggi and P. Y. Low, "Joint Effect of Investor Protection and Securities Regulations on Audit Fees," *Int. J. Account.*, vol. 46, no. 3, pp. 241–270, 2011.
- [16] G. V Krishnan and L. M. Parsons, "Getting to the Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality," 2008.